

**KODE, BAHASA, DAN JENIS KALIMAT BAHASA LISAN DOSEN PADA
SITUASI RESMI : SEBUAH KAJIAN SINTAKSIS SERTA
IMPLEMENTASI SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMPN 2 KARTASURA**



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Program Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

KISWADI

A 310 120 262

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

KODE, BAHASA, DAN JENIS KALIMAT BAHASA LISAN
DOSEN PADA SITUASI RESMI : SEBUAH KAJIAN SINTAKSIS
SERTA IMPLEMENTASI SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMPN 2
KARTASURA

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

KISWADI

A 310 120 262

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:



Drs. Agus Budi Wahyudi M.Hum.

NIK. 405

HALAMAN PENGESAHAN

KODE, BAHASA, DAN JENIS KALIMAT BAHASA LISAN DOSEN
PADA SITUASI RESMI : SEBUAH KAJIAN SINTAKSIS SERTA
IMPLEMENTASI SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMPN 2
KARTASURA

OLEH
KISWADI
A 310 120 262

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 22 Juni 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum. (.....)

(Ketua Dewan Penguji)

2. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum. (.....)

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum. (.....)

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.
NIDN/0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 14 Juni 2016



Penulis

KISWADI

A 310 120 262

Kiswadi/A310120262. **Kode, Bahasa, dan Jenis Kalimat Bahasa Lisan Dosen pada Situasi Resmi : Sebuah Kajian Sintaksis Serta Implementasi Sebagai Bahan Ajar di SMPN 2 Kartasura.** Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Kiswadi2f262font@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis bentuk penggunaan kode bahasa lisan dosen pada situasi resmi. (2) Menganalisis penggunaan ragam bentuk kalimat bahasa lisan dosen pada situasi resmi. (3) Mengimplementasikan hasil analisis penggunaan kode dan jenis kalimat bahasa lisan dosen pada situasi resmi sebagai bahan ajar di SMP. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini 10 rekaman bahasa lisan dosen pada kegiatan seminar yang bertemakan pendidikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik validitas data menggunakan triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan metode agih, yaitu sasaran penelitian berupa unsur dari bahasa. Adapun hasil dalam penelitian ini sebagai berikut (1) Ditemukan penggunaan kode bahasa yang diklasifikasikan menjadi 3 ragam bentuk kode, yaitu: penggunaan kode santai, penggunaan kode daerah, penggunaan kode asing. (2) Ditemukan 7 jenis kalimat, yaitu: kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif, kalimat interjektif, kalimat negatif, kalimat tak langsung, kalimat majemuk. (3) Hasil penelitian ini diimplementasikan sebagai bahan ajar di SMPN 2 Kartasura kelas VII semester 2 SK 9. Memahami wacana lisan melalui kegiatan wawancara dan KD 9.1 Menyimpulkan pikiran, pendapat dan gagasan seseorang tokoh atau narasumber yang disampaikan dalam wawancara. Namun, materi pembelajaran yaitu mengidentifikasi bentuk kode bahasa dan jenis kalimat pada bahasa lisan dosen dalam situasi resmi.

Kata Kunci : Penggunaan Kode dan Jenis Kalimat

Kiswadi/A310120262, **Code, Language, and Types Of Sentence Spoken Lecturer Language In the Formal Situation : A Study Of Syntax And Implementation As Material Teaching in SMPN 2 Kartasura.** Minithesis. Indonesia Language Education, Teacher Training and Education, Muhammadiyah University of Surakarta
Kiswadi2f262font@gmail.com

Abstracts

The purpose of this research is (1) Analysis the use of code language spoken lecturer in a formal situation. (2) Analysis the use of variety form of sentences spoken lecturer language in a formal situation. (3) Implementation of analyze the use of code language and variety of form of sentences spoken lecturer language in a formal situation as of teaching material in junior high school. This study using metod descriptive qualitative. The data source of this research is 10 recording of spoken lecturer language in seminar on a theme education. Accumulaion data of this research using technique listening and note. Technique of validity data using triangulasi theory. Technique analysis data use agih method. The object of this research is elements of language. As for the result of this research is (1) Founded data use of code language classified into three variety, namely: using relaxed code, territory code, and foreign code. (2) Founded data divided into seven types of sentences, namely: declarative sentences, interrogative sentences, imperative sentences, interjektif sentences, negative sentence, indirect sentences, and compound sentences. (3) Result of this research implemented as teaching material in SMPN 2 Kartasura class VII in second semester SK 9. Understand oral discourse through activities interview and KD 9.1 concluded, opinion, and the notion of speaker delivered in a interview. But, material learning is identify types of language code and sentences on spoken lecturer language in a formal situation.

Keywords : using code and type of sentence

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat berbagai macam profesi khususnya bidang pendidikan, misalnya sebagai : guru, dosen, guru bimbingan belajar, guru konseling dan lain sebagainya. Seorang pendidik adalah profesi yang mulia, sebab seorang pendidik memberikan banyak manfaat pada khalayak dengan menyalurkan berbagai ilmu bermanfaat yang ia miliki kepada orang lain dengan harapan agar nantinya dapat berguna dan dapat membantu dalam menjalani hidup peserta didik. Pendidik ialah profesi yang sangat dikenal secara umum oleh berbagai kalangan masyarakat di Indonesia, lazimnya mengenal profesi sebagai pendidik lebih dikenal sebagai guru, kata guru lebih akrab bila dibandingkan dengan istilah pendidik.

Penelitian ini diorientasikan dalam lingkup pengkajian kode dan jenis-jenis kalimat dalam pembelajaran sintaksis di SMP berbasis pada situasi resmi, sebagai bahan ajar untuk menambah wawasan dan kecakapan peserta didik dalam penyusunan struktur kalimat yang baik serta melatih peserta didik agar mampu berbicara didepan umum dengan bahasa yang baku pada situasi yang sifatnya resmi. Sintaksis adalah cabang linguistik yang membicarakan hubungan antarkata dalam tuturan (*speech*), dan unsur bahasa termasuk di dalam lingkup sintaksis adalah frase, klausa, dan kalimat (Arifin dan Junaiyah, 2010:3).

Kode bahasa adalah konvensi-konvensi yang kompleks berkenaan dengan unsur kebahasaan sebagai sistem tanda dan pemberian pesan, kode inilah yang menarik untuk dianalisis dalam bahasa lisan dosen pada suatu kegiatan yang sifatnya resmi. Dalam penelitian ini, ada dua masalah 1 Bagaimana kode bahasa pada bahasa lisan oleh dosen dalam situasi resmi? 2 Bagaimana kalimat pada bahasa lisan oleh dosen dalam situasi resmi? 3 Bagaimana implementasi bahan ajar melalui pengkajian bahasa lisan oleh dosen? Adapun dua tujuan yang ingin dicapai. 1 Mengetahui kode bahasa pada bahasa lisan oleh dosen dalam situasi resmi. 2 Mengetahui kalimat pada bahasa lisan oleh dosen dalam situasi resmi. 3 Mengetahui implementasi bahan ajar melalui pengkajian bahasa lisan oleh dosen.

2. METODE

Penelitian digolongkan dalam penelitian kualitatif deskriptif dan berfokus pada objek penelitian berupa bahasa lisan dosen dalam suatu kegiatan resmi yang berkaitan dengan pendidikan bahasa Indonesia. Penelitian ini mengidentifikasi mengenai suatu kode bahasa lisan dan jenis-jenis kalimat yang terdapat dalam bahasa lisan. Data dalam penelitian ini bahasa lisan oleh dosen pada kegiatan yang sifatnya resmi seperti pada kegiatan seminar. Sumber data penelitian ini didapatkan dari dosen atau pada saat kegiatan yang sifatnya resmi. Subjek data dalam penelitian ini ialah bahasa lisan dosen yang menjadi pemateri atau pembicara dalam suatu seminar. Berdasarkan objek yang dianalisis, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simak. Metode simak adalah metode yang penyediaan datanya dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2012:92). Teknik penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat beberapa bentuk-bentuk yang relevan bagi peneliti dari suatu penggunaan bahasa secara tertulis. Data penelitian ini terlebih dahulu melalui proses uji keabsahan data, penelitian ini data ditentukan valid tidaknya melalui pengamatan. Teknik yang digunakan dalam uji validitas penelitian ini memilih teknik triangulasi. Teknik analisis data penelitian ini

menggunakan metode agih. Teknik dasar metode agih disebut teknik bagi unsur langsung (BUL). Adapun alat penggerak bagi alat penentu ialah daya bagi yang bersifat intuitif (intuisi kebahasaan). Teknik lanjutan yang digunakan dalam metode agih, yaitu ubah wujud teknik ini mengubah wujud atau satuan kebahasaan atau kalimat untuk menentukan satuan makna atau peran konstituen sintaksis, alat konstruksinya yaitu parafrasa dan dengan penggunaan teknik ubah wujud tidak berfungsi merubah makna dari kalimat tersebut. Aplikasi penggunaan metode agih lanjutan dalam penelitian ini yaitu mengubah kata dan susunan kalimat dengan kata yang bersinonim yang lebih baku sesuai kaidah kebahasaan (Sudaryanto, 1993:36).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis bentuk penggunaan kode dan jenis kalimat dalam bahasa lisan yang disebabkan oleh multilingual penutur yang menjadi faktor utama, sehingga suasana tuturan antara penutur dan mitra tutur menjadi lebih bervariasi serta tidak monoton. Keuntungan menggunakan kode dan jenis kalimat yang bervariasi dalam tuturan, yaitu meningkatkan keakraban antara penutur dan mitra tutur. Di sisi lain kelemahan dari penggunaan kode dan jenis kalimat mengurangi tingkat formalitas tuturan pada situasi resmi.

3.1 Penggunaan Kode Bahasa Lisan Dosen pada Situasi Resmi

3.1.1 Penggunaan Kode Santai

1. Karena undang-undang BHP itu *bener-bener* mengadakan peranan pendidikan swasta. (SP/HTS/04/6/15).

Kata *bener-bener* adalah bahasa yang umum dipergunakan oleh masyarakat yang tinggal di Jakarta atau masyarakat *Betawi* dalam percakapan sehari-hari yang memiliki makna “sesuatu yang memang benar telah terjadi atau yang telah dibuat”. Berdasarkan deskripsi bahwa kata *bener-bener* tergolong pada kode bahasa santai. Kata *bener-bener* tidaklah baku sebab tidak sesuai dengan KBB, agar menjadi baku dan sesuai dengan kaidah bahasa maka kalimat seharusnya diubah menjadi:

Karena undang-undang BHP itu *benar-benar* mengadakan peranan pendidikan swasta.

3.1.2 Penggunaan Kode Daerah

1. Karena barang siapa yang belajar bahasa belanda berarti *londo*. (SP/YW/12/4/15).

Kata *londo* adalah sebutan oleh masyarakat Jawa asli di Indonesia dimasa penjajahan yang memiliki arti “orang belanda atau orang asing”. Berdasarkan deskripsi kata *londo* tergolong pada kode bahasa daerah. Agar menjadi kalimat yang sesuai ragam bentuk formal maka kalimat diubah menjadi:

Karena barang siapa yang belajar bahasa belanda berarti *dianggap orang belanda*.

3.1.3 Penggunaan Kode Asing

1. Apalagi kalau *you* menjadi menteri atau presiden otoriter. (SP/HTS/04/6/15).

Kata *you* adalah bahasa Inggris yang berarti “kamu” atau “Anda” untuk dipergunakan dalam situasi formal. Berdasarkan deskripsi kata *you* tergolong pada kode bahasa asing. Agar menjadi kalimat yang sesuai ragam bentuk formal dalam tata bahasa maka kalimat diubah menjadi:

Apalagi kalau *Anda* menjadi menteri atau presiden otoriter.

Penggunaan ragam kode oleh penutur dalam kegiatan resmi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan situasi dan kondisi dalam kegiatan tersebut. Faktor yang mempengaruhi penggunaan kode diantaranya: (1) kejenuhan mitra tutur atau peserta dalam mengikuti alur kegiatan yang bersifat resmi tersebut, (2) penggunaan berbagai kode untuk meningkatkan keakraban antara penutur dan mitra tutur yang memiliki latar sosial yang berbeda, (3) kemampuan multilingual penutur dalam memahami ragam bahasa dan (4) ragam kode digunakan agar interaksi penutur dan mitra tutur lebih bervariasi dan tidak monoton.

3.2 Analisis Jenis Kalimat dalam Bahasa Lisan Dosen pada Situasi Resmi

3.2.1 Kalimat Deklaratif

- (1) Pertama-tama saya ingin memperlihatkan data terakhir tentang indeks korupsi di dunia, bapak ibu bisa melihat negara terbersih di dunia ada di Denmark, New Zealand, Indonesia ada di 107 dunia. (SP/AR/12/4/15).

Data (1.1) adalah kalimat yang menyatakan mengenai peringkat atau indeks negara-negara yang bebas dari tindak mafia korupsi dan negara-negara yang rentan kasus korupsi termasuk negara Indonesia. Berdasarkan deskripsi kalimat di atas merupakan kalimat pernyataan maka data di atas tergolong jenis kalimat deklaratif.

3.2.2 Kalimat Interogatif

- (1) Pak Din Samsudin sekolahnya **dimana** coba? (SP/YW/12/4/15).

Data (2.1) adalah kalimat yang diperuntukkan untuk orang lain tujuannya meminta jawaban kepada orang lain mengenai riwayat pendidikan seseorang. Pada kalimat di atas terdapat kata yang mengharapkan jawaban secara verbal, maka kalimat di atas tergolong jenis kalimat interogatif.

3.2.3 Kalimat Imperatif

- (1) Di lembaga penegakan hukum kita perlu dirancang sebuah mekanisme memungkinkan kelembagaan ini memiliki sistem yang akurat untuk membaca mana perbuatan korupsi dan yang tidak korupsi. (SP/AR/12/4/15).

Data (3.1) kalimat yang meminta kepada pemerintah agar membuat suatu sistem dalam mengidentifikasi segala macam tindak perbuatan korupsi. Deskripsi kalimat di atas merupakan jenis kalimat imperatif bentuk perintah atau himbauan.

3.2.4 Kalimat Interjektif

- (1) Saya harus **berani** mengatakan karena menjadi salah satu penasehat Asosiasi Perguruan Tinggi seluruh Indonesia Swasta. (SP/HTS/04/6/15).

Data (4.1) adalah kalimat yang menyatakan harus mampu menjabat suatu peran yang cukup tinggi tanpa ada rasa pesimis dalam menghadapi tantangan hidup. Berdasarkan deskripsi kalimat di atas tergolong ke dalam jenis kalimat interjektif sebab pada kalimat terdapat kata “berani” yang melambangkan suatu sifat emosi.

3.2.5 Kalimat Negatif

- (1) Karena menjadi pejabat publik itu didorong oleh kelompok tertentu **tidak ada yang tidak**. (SP/AR/12/4/15).

Data (5.1) mendeskripsikan bahwa menjadi seorang pejabat publik harus disokong oleh pihak-pihak memiliki dana besar untuk memuluskan

jalan menjadi seorang pejabat. Berdasarkan deskripsi data di atas tergolong pada kalimat negatif sebab terdapat kata “tidak” yang berfungsi menyangkal kalimat.

Bentuk kalimat tanpa negasi :

Karena menjadi pejabat publik itu didorong oleh kelompok tertentu.

3.2.6 Kalimat Tak Langsung

- (1) **Dia bilang bahwa** “Pendidikan dengan model magang tidak akan membawa Amerika lebih maju dalam era egoisistik.” (SP/DW/04/6/15).

Data (6.1) tergolong pada kalimat kutipan atau kalimat yang tidak langsung sebab dalam kalimat terdapat kata “dia bilang” yang menyatakan bahwa kalimat tersebut diambil dari pembicara yang berbeda yang disampaikan kembali oleh pembicara. Berdasarkan deskripsi bahwa data di atas tergolong ke dalam kalimat tak langsung.

Bentuk kalimat langsung:

Pendidikan dengan model magang tidak akan membawa Amerika lebih maju dalam era egoisistik.

3.2.7 Kalimat Majemuk

- (1) Karena tidak semua orang punya kesempatan menjadi pejabat besar, tidak semua kesempatan menjadi walikota, menjadi presiden kalau cuma melihat yang besar-besar yang kecil tidak kebagian kursi. (SP/AR/12/4/15).

Data (7.1) adalah kalimat perbandingan yang mendeskripsikan bahwa menjadi orang yang berkuasa dalam pemerintahan syarat utamanya memiliki dana yang besar terdapat intimidasi bahwa masyarakat yang ekonominya biasa saja tidak berhak duduk di kursi pemerintahan. Berdasarkan deskripsi data klausa pertama dan kedua kedudukannya setara, maka data di atas tergolong jenis kalimat majemuk setara.

Penggunaan jenis kalimat memiliki berbeda persepsinya pun beda. Contoh

- (1) Kalimat deklaratif hanya memberikan informasi tanpa meminta tanggapan dari mitra tutur. (2) Kalimat interogatif berfungsi meminta tanggapan langsung kepada mitra tutur mengenai pokok bahasan. (3) Kalimat imperatif berfungsi untuk meminta mitra tutur untuk melakukan tindakan baik secara langsung atau pun tidak langsung. (4) Kalimat interjektif adalah kalimat yang berkaitan dengan permasalahan yang menyangkut sifat emosi dalam diri manusia. (5) Kalimat tak langsung adalah berupa kalimat yang disampaikan kembali lewat penutur yang berbeda. (6) Kalimat negatif adalah bentuk sangkalan dari suatu kalimat. (7) Kalimat majemuk berupa kalimat yang menyatakan perbandingan mengenai dua hal.

Hasil analisis penelitian ini yang berupa penggunaan kode bahasa dan jenis kalimat diterapkan menjadi suatu bahan ajar dalam pembelajaran di SMPN 2 Kartasura kelas VII pada semester 2 yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 80 menit. Bahan ajar dimasukkan dalam RPP dengan SK 9. Memahami wacana lisan melalui kegiatan wawancara dan KD 9.1 Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seseorang tokoh atau narasumber yang disampaikan dalam wawancara.

3.3 Pembahasan

Suharyo (2012) dalam penelitian relevan menganalisis tuturannya lebih dominan menggunakan ekspresif atau emotif menyesuaikan situasi, sebab bila tuturan berlangsung secara monoton akan menimbulkan suatu kejenuhan oleh para pendengar. Sedangkan pada penelitian ini penggunaan berbagai bentuk ragam kode agar komunikasi tidak monoton dan menambah keakraban antara penutur serta kejenuhan oleh mitra tutur dalam kegiatan resmi.

Roswita (2003) dalam penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan dua bahasa (Indonesia lebih dikuasai dari bahasa Prancis yang dipelajari) menyebabkan terjadinya pencampuran unsur struktur dan kosa kata kedua bahasa tersebut, apalagi jika bahasa tersebut berasal dari rumpun yang berbeda. Sedangkan, bentuk kesalahan dalam penelitian ini terdapat pada ketidakbakuan kalimat yang disebabkan oleh variasi penggunaan ragam kode yang dipengaruhi faktor multilingual penutur serta untuk mengurangi tingkat kejenuhan penutur. Kedua penelitian ini menggunakan ilmu sintaksis sebagai dasar analisis data

Ika (2013) meneliti bentuk kesalahan mahasiswa PBSI melakukan kesalahan berbahasa yang meliputi kesalahan penambahan penghilangan, kesalahan formasi, dan kesalahan susun. Ketidakefektifan kalimat tersebut menjadikan makna yang sulit dipahami bahkan tidak dimengerti oleh peserta seminar. Penelitian ini ketidakbakuan kalimat disebabkan akibat penggunaan bentuk ragam kode pada bahasa lisan yang menjadikan susunan kalimat mejadi kurang efektif. Persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu menganalisis bentuk ragam kalimat dengan kajian sintaksis.

Yulidaningsih (2015) meneliti kesalahan berbahasa yang ditemukan yaitu kesalahan leksikal, kesalahan pembentukan klausa dan kesalahan pembentukan kalimat (sintaksis). Penelitian ini bentuk kesalahan sintaksis terletak pada susunan kalimat yang baku serta penggunaan ragam bentuk kode dalam situasi resmi dan terdapat bentuk paralelisme atau pengulangan yang menjadikan kalimat sulit dipahami.

Laode (2013) meneliti pola pilihan kode dalam masyarakat tutur ini ditentukan oleh hubungan antara latar, hubungan peran antar-peserta tutur, dan pokok pembicaraan. Penelitian relevan ini memanfaatkan kemampuan bilingualisme penutur yang memiliki budaya arab dan jawa. Pada penelitian ini percakapan penggunaan kode ditentukan oleh kondisi situasi pada kegiatan resmi penggunaan ragam kode dan jenis kalimat dipergunakan ketika minat atau perhatian mitra tutur kepada penutur berkurang. Penggunaan variasi kode digunakan untuk menarik kembali minat mitra tutur pada pokok bahasan yang disampaikan penutur.

Paramvir (2013) meneliti jumlah kesalahan diksi mencapai 61,8% dari seluruh kesalahan kalimat yang ditentukan, sekaligus sebagai kesalahan yang paling sering ditemukan. Kesalahan kalimat terbesar berikutnya adalah frasa sebanyak 23,6%. Selanjutnya adalah kesalahan konjungsi, yakni sebanyak 10,7%. Kesalahan minimum adalah kesalahan preposisi sebanyak 3,9%, yang menunjukkan bahwa tingkat penguasaan preposisi adalah unsur dalam kalimat yang paling mudah dipahami. Penguasaan kata baku adalah salah satu faktor kunci penguasaan kalimat. Penelitian ini menggunakan ragam bentuk lisan dalam seminar yang bersifat resmi dan berfokus pada analisis kode dan jenis kalimat.

Almeida (2011) meneliti perbedaan maksimum antara bentuk tradisional dan bentuk eksperimental formal hanya 2% pada buku pelajaran sintaksis, kekurangan bentuk tradisional meningkatkan jumlah replikasi dari 469 dan

jumlah akibat kurangnya bentuk tradisional terhitung 98%. Pada penelitian ini penggunaan ragam kode mengurangi tingkat keformalan dalam kegiatan resmi. Namun, penggunaan kode difungsikan untuk memudahkan dalam mendeskripsikan pemahaman kepada mitra tutur dan mengurangi kejenuhan tanpa mengurangi tingkat keformalan kegiatan resmi secara signifikan.

McGregor (2011) meneliti anak dengan ASD mengalami gangguan spesifik bahasa (SLI) dan menunjukkan leksikon yang ditandai dengan pengetahuan kata dan pengetahuan yang belum matang dari hubungannya kata dengan kata. Pada penelitian ini bahwa tingkat keformalan penggunaan bahasa lisan dipengaruhi oleh kode bahasa dan dipengaruhi oleh pengetahuan multilingual penutur.

Robertson (2010) meneliti bahwa kesulitan dalam pengolahan kalimat anak disleksia akibat dari fonologi pada anak dan ingatan jangka pendek dalam memahami kalimat. Pada penelitian ini kesulitan dalam memahami kalimat disebabkan oleh penggunaan kode bahasa tak resmi yang mengakibatkan paralelisme atau bentuk pengulangan frasa dalam susunan kata dan menimbulkan ketidakkakuan kalimat.

Magne (2014) meneliti bahwa pengolahan kalimat dalam dialek mengalami keganjilan sintaksis dipengaruhi oleh tingkat kongruensi semantik antara konstituen kalimat yang berbeda, keganjilan sintaksis yang sama diproses secara berbeda pada konteks semantik, sehingga menunjukkan pengaruh konteks semantik pada pengolahan sintaksis. Keganjilan bentuk kalimat dalam penelitian ini ditemukan akibat penggunaan ragam kode yang menyimpang dari kaidah ilmu sintaksis dengan maksud mempermudah dalam pendeskripsian dengan penggunaan bahasa sehari-hari yang lazim dipergunakan dalam masyarakat.

4. PENUTUP

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam memahami penggunaan kode secara lisan dan pembentukan serta pemilihan jenis kalimat yang tepat dalam suatu kegiatan yang bersifat resmi. Penelitian ini juga berimplikasi dalam mendeskripsikan mengenai faktor-faktor dalam pemahaman dan hubungan antara penutur dan mitra tutur dalam penggunaan kode dalam suatu kegiatan yang bersifat resmi. Saran aplikatif, permasalahan yang berkaitan mengenai bahasa terutama ketidaksesuaian dalam penggunaan kode bahasa lazim ditemui meskipun berada pada kegiatan bersifat resmi yang menuntut penggunaan bahasa baku. Apabila seorang penutur atau pembicara mengaplikasikan kaidah penggunaan bahasa baku maka bentuk tuturan seorang penutur dalam suatu kegiatan resmi tidak akan terjadi perubahan kode bahasa dan mengurangi tingkat keformalan dalam kegiatan tersebut.

PERSANTUNAN

Puji syukur saya ucapkan atas rahmat, hidayah, dan karunia Allah SWT, tidak lupa salam serta sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Suatu kebanggaan tersendiri bagi penulis yang telah menyelesaikan penelitian sederhana ini, tidak lupa saya mengucapkan terima kasih kepada Drs. Agus Budi Wahyudi M.Hum. selaku dosen pembimbing yang membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penelitian ini serta Drs. Zainal Arifin, M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik yang membimbing serta mengarahkan dalam urusan akademik atau pun dalam urusan lain. Terima kasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya serta kepada teman-teman seperjuangan yang membantu dan menyemagati dalam menyelesaikan penelitian sederhana ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis: Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Markhamah. 2009. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Ramlan, M.dkk. 1994. *Bahasa Indonesia yang Salah dan yang Benar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Santoso, Kusno Budi. 1990. *Problematika Bahasa Indonesia: Sebuah Analisis Praktis Bahasa Baku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukini. 2010. *Sintaksis: Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Hornby, A. S. 1989. *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Current English Fourth Edition*. Oxford: Oxford University Press.
- Suharyo. (2012) "Bentuk dan Fungsi Kode dalam Wacana Khutbah Jumat". Diakses 29 Maret 2016. <http://eprints.undip.ac.id/39338/>.
- Laode, Abdul Wahab. (2013). "Pilihan Kode dalam Ranah Sosial pada Masyarakat Keturunan Arab Empang". Diakses 29 Maret 2016. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/shautut-tarbiyah/article/view/46>.
- Lumban, Tobing Roswita (2003) "Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Prancis Oleh Pembelajar Berbahasa Indonesia". *Jurnal Humaniora*. Vol 15, No 3. Diakses 8 April 2016. <http://journal.ugm.ac.id/index.php/jurnal-humaniora/article/view/799>.
- Wahyu, Prasetya Ika. (2013). "Analisis Kesalahan Berbahasa Tuturan Mahasiswa Dalam Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa". Diakses 8 April 2016. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/3752>.
- Yulidaningsih, Alif Alviana. (2015). "Analisis Kesalahan Bahasa Lisan dalam Pembelajaran Ber cerita Siswa Kelas V Sd Citra Bunda Batu". *Eprints*. Diakses 8 April 2016. <http://eprints.umm.ac.id/21268/>.
- Paramvir, Chandra Sainik. (2013). "Analisis Kesalahan Kalimat pada Karangan Berbahasa Indonesia Mahasiswa Di Jawaharlal Nehru University New Delhi, India". Vol 2, No 1. Diakses 8 April 2016. <http://journal.uny.ac.id/index.php/ljtp/article/view/5407>.
- Diogo Almeida. (2011). "Assessing the Reliability of Textbook Data in Syntax: Adger's Core Syntax". Diakses 8 April 2016. <http://journals.cambridge.org/action/displayAbstract?fromPage=online&aid=8721849&fileId=S0022226712000011>
- Erin K. Robertson. (2010). "Spoken Sentence Comprehension in Children With Dyslexia and Language Impairment: The Roles Of Syntax and Working Memory". Diakses 8 April 2016. <http://journals.cambridge.org/action/displayAbstract?fromPage=online&aid=6878444>
- Karla K, McGregor. (2011). "Associations Between Syntax and the Lexicon Among Children With or Without ASD and Language Impairment". Diakses 8 April 2016. <http://link.springer.com/article/10.1007/s10803-011-1210-4>.
- Cyrille, Magne. (2014). "Context Influences The Processing of Verb Transitivity in French Sentences: More Evidence for Semantic-Syntax Interactions". Vol 2, issue 02 Diakses 29 April 2016. <http://journals.cambridge.org/action/displayAbstract?fromPage=online&aid=9248437&fulltextType=RA&fileId=S1866980814000076>.